

# BAB I

## PENDAHULUAN

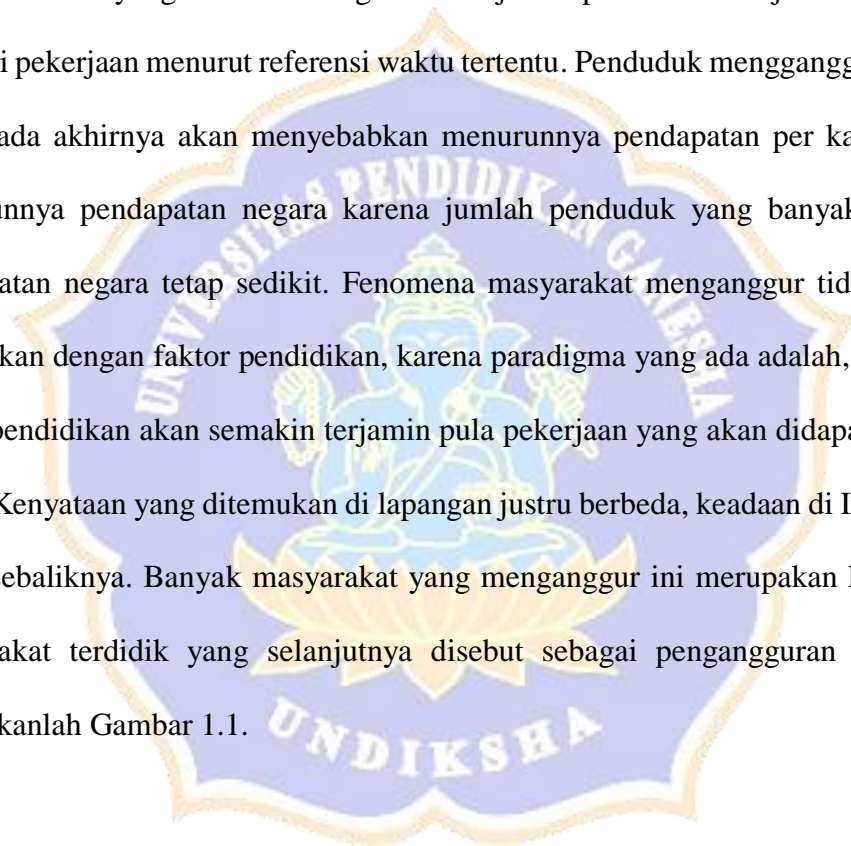
### 1.1 Latar Belakang Masalah

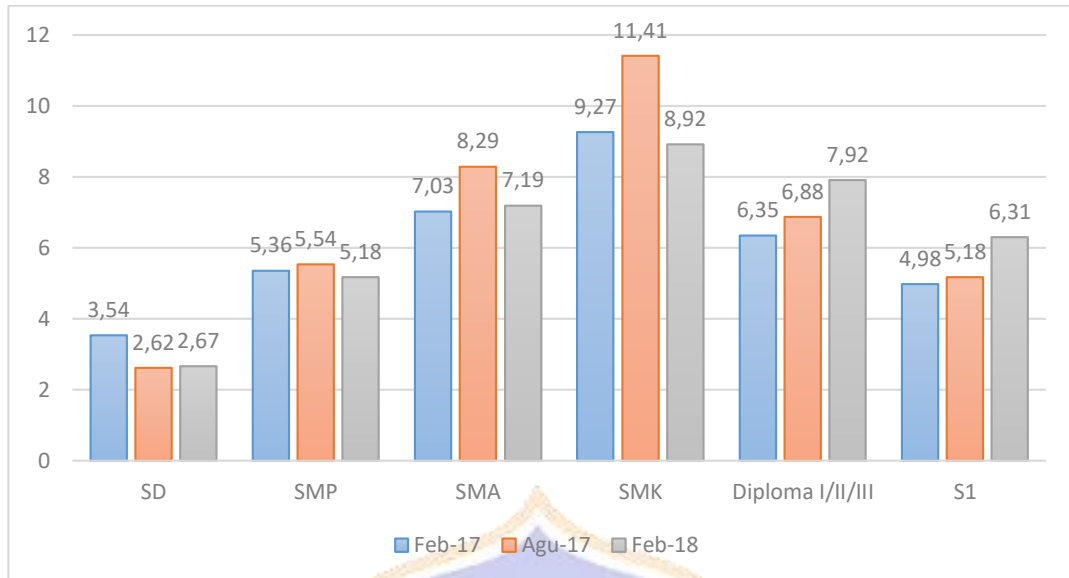
Indonesia dikenal sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia setelah negara China, India dan Amerika. *United Nations* mengemukakan bahwa Transisi Demografi yang terjadi pada beberapa dekade terakhir di Indonesia akan membuka peluang bagi Indonesia untuk menikmatinya pada periode tahun 2020-2030 yang disebut dengan *demographic dividend*. Banyak negara menjadi kaya karena berhasil memanfaatkan jendela peluang bonus demografinya untuk memacu pendapatan perkapita sehingga kesejahteraan masyarakat tercapai, sebagaimana dialami negara China yang pertumbuhan ekonominya sebelum bonus demografi berkisar pada angka 6% meningkat menjadi 9,2% (Maryati, 2015).

Bonus demografi yang terjadi memang bisa memberikan keuntungan, namun perlu diingat bahwa akan ada efek negatif berikutnya paska bonus demografi yang harus diperhatikan, yaitu terjadinya peningkatan penduduk usia tua (Adioetomo, 2005, dalam Maryati, 2015). Jumlah penduduk yang besar tentu merupakan sebuah potensi sekaligus peluang yang dimiliki oleh Indonesia, namun dapat juga berubah menjadi ancaman. Jumlah penduduk yang besar akan lebih banyak pemikiran dan kreativitas yang muncul. Berbicara tentang peluang adalah jika jumlah penduduk yang besar semua memiliki penghasilan yang cukup terutama dalam hal membayar pajak sehingga pendapatan negara akan menjadi lebih besar. Hal tersebut akan menjadi berbeda jika penduduk tersebut tidak memiliki

penghasilan akibat dari tidak terserapnya penduduk tersebut ke dalam lapangan pekerjaan yang ada, atau dengan kata lain mereka menjadi pengangguran yang justru membebani negara. Jumlah penduduk yang besar dan tidak memiliki pekerjaan akan mengakibatkan terjadinya kemiskinan, kelaparan, kriminalitas dan permasalahan sosial lainnya.

Badan Pusat Statistik (2020) mengemukakan bahwa penduduk menganggur adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu. Penduduk menganggur inilah yang pada akhirnya akan menyebabkan menurunnya pendapatan per kapita dan menurunnya pendapatan negara karena jumlah penduduk yang banyak namun pendapatan negara tetap sedikit. Fenomena masyarakat menganggur tidak dapat dipisahkan dengan faktor pendidikan, karena paradigma yang ada adalah, semakin tinggi pendidikan akan semakin terjamin pula pekerjaan yang akan didapatkannya kelak. Kenyataan yang ditemukan di lapangan justru berbeda, keadaan di Indonesia justru sebaliknya. Banyak masyarakat yang menganggur ini merupakan kalangan masyarakat terdidik yang selanjutnya disebut sebagai pengangguran terdidik. Perhatikanlah Gambar 1.1.





**Gambar 1.1**  
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Februari 2017-Februari 2018 di Indonesia. (Sumber: Midayanti, Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019)

Berdasarkan Gambar 1.1, terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada tamatan Diploma dan S1 secara konsisten terus mengalami peningkatan, sementara tingkat pendidikan di bawahnya tidak terjadi demikian. Hal ini mengindikasikan bahwa Indonesia sedang menghadapi permasalahan yang cukup serius di bidang ketenagakerjaan yang justru dikontribusikan oleh mereka yang berpendidikan tinggi. Tidak menutup kemungkinan fenomena ini akan terus berlanjut di masa yang akan datang disebabkan oleh berbagai faktor.

Penduduk provinsi Bali terus mengalami peningkatan diakibatkan semakin banyaknya migran masuk dengan tujuan untuk mencari pekerjaan. Jumlah penduduk yang semakin meningkat ini mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara jumlah pencari kerja dengan lapangan kerja yang tersedia. Akibat dari keadaan tersebut di Provinsi Bali terjadi pengangguran, walaupun pendidikan penduduknya tergolong sudah baik, namun hal tersebut tidak

menjamin pengangguran dapat dihindari. Berdasarkan data dari Sakernas, 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan tamatan D1/D2/D3/S1 yang ditamatkan dari tahun 2015-2017 menunjukkan angka yang tidak stabil, yaitu pada tahun 2015 tingkat pengangguran sebesar 8,30 kemudian tahun 2016 tingkat pengangguran naik menjadi 8,79 dan pada tahun 2017 pengangguran turun menjadi 4,27. Perhatikan Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tamatan S1 yang Ditamatkan dari Tahun 2015-2017

No.	Pendidikan yang Ditamatkan	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	<= SD	0,83	0,30	0,54
2.	SMP	0,79	0,65	1,34
3.	SMA/MA	2,87	2,17	1,78
4.	SMK	3,62	3,96	2,69
5.	Diploma I/II/III dan S1	8,30	8,79	4,27
<b>Jumlah</b>		<b>16,41</b>	<b>15,87</b>	<b>10,62</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2017)

Pada tahun 2015-2017 tingkat pengangguran tertinggi berada pada jenjang Diploma I/II/III dan S1. Angka pengangguran terbuka dari kalangan terdidik di Provinsi Bali perlu ditelaah lebih lanjut, karena sampai sejauh ini pengkajiannya belum dilakukan secara tuntas sampai pada produsen penghasil lulusan bersangkutan. Kalangan terdidik tentu dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan tinggi yang ada. Salah satu lembaga pendidikan tinggi tersebut adalah Universitas Pendidikan Ganesha atau lebih dikenal dengan nama Undiksha.

Undiksha sebagai lembaga pendidikan tinggi negeri yang terletak di Bali Utara tepatnya di Kota Singaraja terkenal sebagai lembaga pendidikan pencetak

calon guru, atau Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Undiksha merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan tenaga kependidikan dan non-kependidikan yang terdiri atas 8 fakultas dan satu Pascasarjana. Kedelapan fakultas tersebut adalah Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Fakultas Matematika dan Ilmu Alam, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ekonomi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, dan Fakultas terakhir lahir adalah Fakultas Kedokteran. Undiksha untuk melepas lulusannya, mengadakan 3 kali periode wisuda dalam setahun, yaitu periode bulan Maret, Agustus dan November. Masing-masing fakultas terdiri dari sejumlah jurusan. Setiap jurusan terdiri dari beberapa program studi. Salah satu jurusan yang telah lama ada di Undiksha adalah Jurusan Geografi yang menjadi bagian dari Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial.

Jurusan Geografi terdiri atas Program Studi Pendidikan Geografi (S-1) dan Program Studi Survei dan Pemetaan (D-3). Prodi Pendidikan Geografi selama tiga tahun terakhir 2017-2019 telah melewati 9 kali periode wisuda dan telah meluluskan sebanyak 62 orang mahasiswa menjadi sarjana pendidikan. Lulus pada jenjang perguruan tinggi dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha diharapkan terjun atau bekerja di dunia pendidikan sebagai tenaga pengajar. Tingkat keterserapan alumni pada dunia kerja khususnya dunia pendidikan dapat diketahui dari data *Tracer Study*. Data *Tracer Study* merupakan data mengenai rekam jejak alumni. *Tracer Study* pada Prodi Pendidikan Geografi belum dioptimalkan sehingga rekam jejak pada alumni Prodi Pendidikan Geografi yang lulus tahun 2017-2019 belum diketahui apakah alumni tersebut sudah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau tidak, atau justru



masih menganggur terlebih pada tahun 2017 dibuka lamaran Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Penerimaan CPNS merupakan salah satu momen berharga bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan, tidak terkecuali para lulusan sarjana. Banyaknya pelamar pada setiap bukaan CPNS mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dengan penawaran pada bukaan CPNS 2017-2019, sebagai contoh penerimaan CPNS 2017 yang dikutip dalam Kabar24 (Yunus, 2017) menyatakan bahwa jumlah pelamar sebanyak 2.433.656 orang dengan memperebutkan 37.138 formasi. Pada bukaan CPNS 2018 kembali terjadi ketidakseimbangan sebagaimana yang dikutip dari Kompas.com. Jumlah pelamar CPNS tahun 2018 mencapai angka 4 juta orang, sementara pemerintah hanya memiliki alokasi sebanyak 238.015 orang. Berdasarkan situs berita online (CNN Indonesia, 2018) jumlah pelamar CPNS 2018 mengalami ketidakseimbangan pada Kemenristek Dikti, pelamarnya mencapai 62.593 orang dengan alokasi 9.692 formasi, ketidakseimbangan ini juga terjadi pada kementerian lainnya. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja kembali terjadi pada perekrutan CPNS 2019. Jumlah pelamar CPNS 2019 sebagaimana dikutip dari Liputan 6 (Santia, 2019) mencapai 5.056.585 orang, sementara formasi yang tersedia sebagaimana dikutip dari Aceh Tribunnews (2019) adalah 37.425 untuk pusat dan 114.814 untuk daerah.

Pengangguran merupakan hal yang *urgent* bagi perekonomian negara. Berpatokan pada *Tracer Study* yang belum optimal, untuk melihat kondisi alumni Prodi Pendidikan Geografi yang lulus tahun 2017-2019 apakah sudah bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau terjadi *missmatch* atau justru

mengganggu. Berkenaan dengan itu, pada kesempatan ini akan dikaji terkait dengan rekam jejak lulusan, melalui kajian *Tracer Study* terutama terkait dengan pengangguran dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang terjadi pada alumni pendidikan geografi. Hal ini menjadi sangat penting dan mendesak dilakukan untuk dapat memetakan tingkat keterserapan alumni di dunia kerja yang berarti pula menggambarkan eksistensi program studi. Untuk itu dilakukan penelitian yang berjudul "Kajian Pengangguran Terdidik (Studi Kasus Alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha Tahun 2017-2019)".

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Mengacu pada latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Belum diketahuinya secara jelas kondisi alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha periode wisuda tahun 2017-2019, baik berkenaan dengan kesesuaian pekerjaannya maupun status bekerjanya (pengangguran atau bukan).
- 1.2.2 Sedikitnya formasi untuk pekerjaan sebagai guru, khususnya guru geografi dibandingkan jumlah lulusan Prodi Pendidikan Geografi.
- 1.2.3 Belum optimalnya *Tracer Study* yang dilakukan Prodi Pendidikan Geografi Undiksha terutama berkenaan dengan faktor-faktor penyebab pengangguran para alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengacu pada identifikasi masalah sebagaimana telah dipaparkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut.

- 1.3.1 Dilihat dari keilmuan yang digunakan dalam melakukan pengkajian, penelitian ini hanya dilihat dari sudut pandang Geografi Penduduk, khususnya di bidang Ketenagakerjaan.
- 1.3.2 Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah masalah ketenagakerjaan, yaitu pengangguran khususnya pengangguran terdidik.
- 1.3.3 Subjek dalam penelitian ini merupakan alumni Program Studi Pendidikan Geografi Undiksha yang lulus pada tahun 2017-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Mengacu pada pembatasan masalah sebagaimana telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1.4.1 Bagaimana tingkat keterserapan alumni Pendidikan Geografi di dunia kerja rentang tahun 2017-2019?
- 1.4.2 Bagaimana tipe pengangguran yang terjadi dari alumni Pendidikan Geografi tahun 2017-2019?
- 1.4.3 Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya tipe-tipe pengangguran tersebut pada alumni Pendidikan Geografi tahun 2017-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah sebagaimana telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.



- 1.5.1 Untuk menganalisis tingkat keterserapan alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha di dunia kerja rentang tahun 2017-2019.
- 1.5.2 Untuk menganalisis tipe pengangguran yang terjadi dari alumni Prodi Pendidikan Geografi Undiksha tahun 2017-2019.
- 1.5.3 Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya tipe-tipe pengangguran yang terjadi pada alumni Pendidikan Geografi tahun 2017-2019.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Mengacu pada tujuan penelitian sebagaimana telah dipaparkan, adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi secara empiris bagi Geografi Penduduk, khususnya pada bidang ketenagakerjaan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1.6.2.1 Bagi mahasiswa, dapat memberikan gambaran kondisi lulusan di dunia kerja untuk kedepannya.
- 1.6.2.2 Bagi program studi/lembaga, hasil penelitian ini akan memberikan keterangan bagaimana keterserapan lulusan prodinya di dunia kerja.
- 1.6.2.3 Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam pemilihan program studi jika hendaknya akan memberikan pendidikan sampai pada tahap perguruan tinggi.

- 1.6.2.4 Bagi pemerintah, memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Kabupaten, Provinsi maupun Nasional dalam rangka membuat suatu kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan tenaga kerja.

